

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Indonesia menjadi sebuah industri yang memiliki prospek yang cukup meyakinkan, dimana pengembangan usaha ini memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan pertanian. Hal ini dikarenakan telur ayam merupakan salah satu bahan makanan pokok sumber protein hewani yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Keberhasilan usaha ini ditentukan oleh produktivitas dan keuntungan finansial, dimulai dari produksi telur hingga ke pemasaran. Upaya untuk meningkatkan produktivitas dengan memperhatikan seperti menerapkan efisiensi usaha, meningkatkan kualitas produk, menjamin kontinuitas *supply* dan sesuai permintaan pasar sehingga kualitas produk telur dapat bersaing dengan produk telur dari negara lain.

Pengendalian kualitas yang dilakukan dalam usaha peternakan untuk produk telur ayam dengan melalui *manual visual inspection*. Pengelompokan telur selama ini dengan urutan *grading* kerusakan pada telur. Pendeteksi kerusakan pada telur yang dilakukan oleh manusia dengan melihat warna cangkang telur. *Human error* pada saat proses inspeksi yang harus diperhatikan dan direduksi karena proses inspeksi merupakan proses penentuan produk. Oleh karena itu, pengendalian kualitas dapat dilakukan mulai dari manajemen pemeliharaan ayam ras petelur selama proses produksi berlangsung sampai ayam memproduksi telur yang akan dipasarkan kepada konsumen. Proses ini membantu perusahaan dalam menjaga konsistensi kualitas hasil produksi menjadi lebih baik [1].

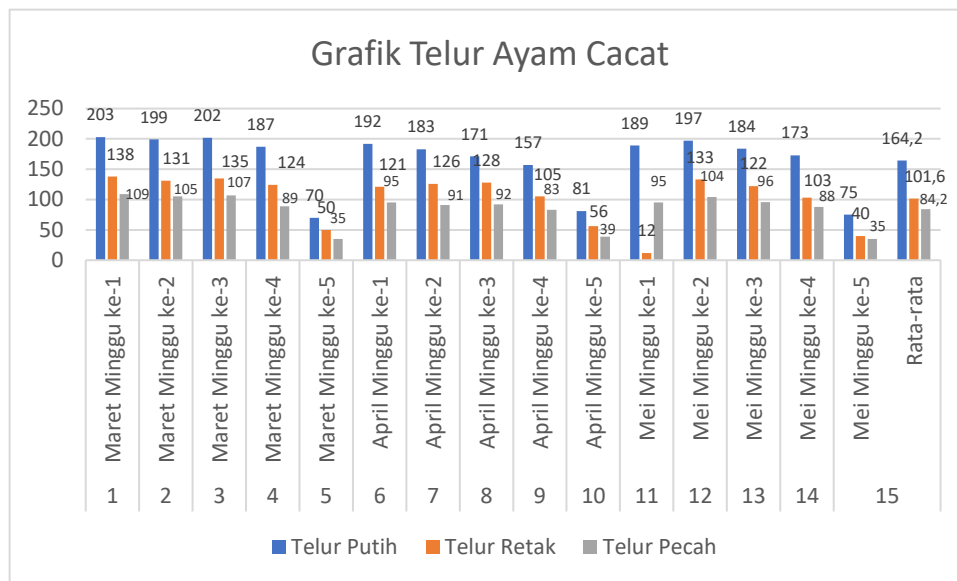
Peternakan ayam ras petelur ini, terletak di Kampung Neglarasa, Desa Pinggirsari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Salah satu produk yang menjadi unggulan dalam meraih profit dari usaha yaitu penjualan telur ayam yang dihasilkan dari ayam ras petelur tersebut. Saat ini peternak ini memiliki ayam

sejumlah 500 ekor dan mampu menghasilkan rata-rata sekitar 489 butir telur ayam per harinya. Permasalahan di Peternak Kampung Neglarasa tersebut adalah banyaknya produksi telur cacat. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil pengamatan awal. Berikut ini adalah grafik pada telur cacat dan rata-rata persentase kecacatan tiap minggunya berdasarkan dari hasil penelitian:

Tabel 1. 1 Data Telur Ayam Cacat

<b>Data Produksi Telur Ayam Cacat Pada Maret - Mei 2023</b>				
<b>No</b>	<b>Minggu</b>	<b>Jenis Kecacatan</b>		
		<b>Telur Putih</b>	<b>Telur Retak</b>	<b>Telur Pecah</b>
1	Maret Minggu ke-1	203	138	109
2	Maret Minggu ke-2	199	131	105
3	Maret Minggu ke-3	202	135	107
4	Maret Minggu ke-4	187	124	89
5	Maret Minggu ke-5	70	50	35
6	April Minggu ke-1	192	121	95
7	April Minggu ke-2	183	126	91
8	April Minggu ke-3	171	128	92
9	April Minggu ke-4	157	105	83
10	April Minggu ke-5	81	56	39
11	Mei Minggu ke-1	189	12	95
12	Mei Minggu ke-2	197	133	104
13	Mei Minggu ke-3	184	122	96
14	Mei Minggu ke-4	173	103	88
15	Mei Minggu ke-5	75	40	35
	<b>Rata-rata</b>	<b>164,2</b>	<b>101,6</b>	<b>84,2</b>

(Sumber : Peternakan di Kampung Neglarasa, 2023)



Gambar 1. 1 Grafik Telur Ayam Cacat

(Sumber : data diolah, 2023)

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa data jumlah produk telur pada periode Bulan Maret – Mei 2023 bahwa kecacatan produk pada telur putih lebih dominan daripada kerusakan pada telur retak dan telur pecah. Telur putih menjadi salah satu permasalahan yang paling banyak terjadi rata-rata sebanyak 164,2 butir. Lalu diikuti oleh telur retak rata-rata sebanyak 101,6 butir dan telur pecah rata-rata sebanyak 84,2 butir.

Peternak Di Kampung Neglarasa telah menetapkan standar tingkat kecacatan telur yang ditetapkan sebesar 4% yang terdiri dari produk telur putih, telur retak dan telur pecah dengan standar tersebut Peternak dapat menekan atau mengurangi volume kerusakan, menjaga atau menaikkan kualitas, meminimalisir kerugian, meningkatkan keuntungan. Tingginya angka kecacatan produk menjadi sebuah kerugian bagi peternakan karena akan menambah beban finansial berupa biaya perbaikan produk telur yang cacat.

Menurut Sofyan Assauri (1998:25), pengendalian dan pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi dan operasi yang dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dan apabila terjadi penyimpangan tersebut dapat dikoreksi sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai [2]. untuk

mengurangi penyimpangan dan kegiatan produksi dan operasi pada kualitas produk telur ayam tersebut, Maka dalam penelitian ini dilakukan pengendalian kualitas guna untuk mengurangi jumlah kecacatan yang terjadi pada produk telur yang dihasilkan dari Peternak di Kampung Neglarasa. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, maka pada penelitian ini akan dilakukan pengendalian kualitas menggunakan metode seven tools dan juga kombinasi dengan metode six sigma. Kedua metode tersebut digunakan untuk memaksimalkan dalam mengurangi produk telur cacat tersebut, sehingga dapat diterapkan dalam pengendalian kualitas produk telur di Peternak Kampung Neglarasa tersebut.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian kualitas produk telur ayam di Peternak Kampung Neglarasa dengan menggunakan metode *seven tools*?
2. Bagaimana pengendalian kualitas produk telur ayam di Peternak Kampung Neglarasa dengan menggunakan metode *six sigma*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengurangi jumlah cacat pada produk telur ayam di Peternak Kampung Neglarasa menggunakan metode seven tools kombinasi dengan metode six sigma.

## **1.4 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Lokasi penelitian dilakukan di Kampung Neglarasa, Rt 01/Rw 05, Desa Pinggirsari, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40379.
2. Pada penelitian ini observasi dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai dari 01 Maret – 31 Mei 2023. Data yang diperoleh yaitu jumlah produksi dan produk cacat selama 3 bulan tersebut.

3. Produk yang akan dibahas pada penelitian ini adalah produk telur ayam yang mengalami kecacatan di Peternak Kampung Neglarasa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Pada penelitian ini sebagai saran untuk menerapkan teori yang diperoleh dan diterapkan dalam pengendalian kualitas produk.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk perusahaan dalam melakukan pengendalian kualitas produk.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan terperinci mengenai konsep dan teori-teori yang akan digunakan sebagai landasan dan alat untuk memecahkan masalah. Teori yang digunakan terkait dengan permasalahan yang akan diselesaikan adalah teori tentang metode *seven tools* dan metode *six sigma*.

#### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang sistematika pemecahan masalah dan penjelasan mengenai alur penelitian. Kemudian langkah-langkah dalam pemecahan masalah menggunakan metode yang digunakan secara ringkas.

#### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini berisikan tentang pengumpulan dan proses pengolahan data penelitian yang sudah dikumpulkan.

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan analisis serta pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini tidak boleh ada tabel dan gambar tetapi boleh mengacu pada tabel dan gambar pada bab sebelumnya.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan mengenai hasil penelitian serta saran-saran yang berisi tindak lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan di Peternak Kampung Neglarasa.